

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul sebagai hidayah dan rahmat Allah bagi umat manusia sepanjang masa, yang menjamin kesejahteraan hidup material dan spiritual, dunia, dan ukhrawi. Agama Islam yaitu agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi akhir zaman. Ajaran yang diturunkan Allah tercantum dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi yang Shahih (*Maqbul*) berupa perintah, larangan dan petunjuk untuk kebaikan hidup manusia di dunia dan akhirat. Ajaran Islam bersifat menyeluruh yang meliputi bidang aqidah, akhlaq, ibadah, dan muamalah duniawiyah (Abdurrahman, 2000: 9).

Dalam kehidupan dunia ini menuju kehidupan akhirat nanti, pada hakikatnya Islam dapat dirasakan, diamati, ditunjukkan, dibuktikan, dan membuahkan rahmat bagi semesta alam sebagai amanah *manhaj* kehidupan (sistem kehidupan) apabila sungguh–sungguh secara nyata diamalkan oleh pemeluknya. Dengan demikian, Islam menjadi sistem keyakinan, sistem pemikiran, dan sistem tindakan yang menyatu dalam diri setiap muslim dan kaum muslimin sebagaimana menjadi pesan utama risalah dakwah Islam (Abdurrahman, 2000: 11).

Dakwah Islam sebagai wujud menyeru dan membawa umat manusia ke jalan Allah pada dasarnya harus dimulai dari orang–orang Islam sebagai

pelaku dakwah itu sendiri (*ibda' binafsik*) sebelum berdakwah kepada orang atau pihak lain sesuai seruan Allah yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Jasmi dan Muhammad, 2008: 136).

Upaya mewujudkan Islam dalam kehidupan dilakukan melalui dakwah yaitu mengajak kepada kebaikan (*amru bil ma'ruf*), mencegah kemungkaran (*nahyu 'anil munkar*), dan mengajak untuk beriman (*tu'minuna billah*) guna terwujudnya umat yang sebaik-baiknya atau *khairu ummah* (Abdurrahman, 2000: 12).

Manusia adalah makhluk berpikir, apa yang ada di dalam pikirannya kemudian dilakukannya. Bekal seorang da'i harus mencakup intelektualitas dan akhlak. Suatu perkara yang penting dan mendasar.

Islam dalam pandangan Mustafa (2004: 310), menghendaki wanita Islam untuk menjadi wanita terpelajar, berbudaya, baik dan maju. Wanita yang dapat menularkan ilmu yang bermanfaat, beramal dengan ilmu itu, dan menyebarkannya.

Di Indonesia sendiri, semangat dan perjuangan Kartini telah membuka mata generasi penerusnya sehingga kita dapat melihat munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mengkhususkan untuk

perempuan, seperti di Sumatera Barat dan di Jawa. Selain itu kelanjutan perjuangan Kartini juga terlihat dengan munculnya organisasi–organisasi wanita, seperti ‘Aisyiyah berdiri tahun 1917, NA tahun 1923, Persis (1923) dan Muslimat Nahdatul Ulama tahun 1940 (Purwadi, 2000: 10).

Eksistensi organisasi–organisasi ini dalam masyarakat Indonesia tidak diragukan lagi. Melalui berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan sebelum Indonesia merdeka, organisasi–organisasi tersebut telah banyak menyumbangkan perubahan dalam masyarakatnya. Akan tetapi sepanjang sejarahnya organisasi wanita Islam di Indonesia tidak tampil sebagai pencetus gagasan dan pemikiran sosial baru. Menurut Taufik Abdullah wanita atau organisasinya baru muncul sebagai pencetus gagasan dalam hal–hal yang khusus menyangkut masalah kewanitaan atau keperempuanan. Dalam perkembangannya pergerakan perempuan telah menjadi pelengkap dari pergerakan kaum laki-laki.

Kondisi tersebut disebabkan karena dalam kenyataannya masih banyak lapisan perempuan muslim yang belum cukup memahami agama (secara kontekstual), sehingga sulit dibebaskan dari belenggu kemunduran. Disamping itu, karena rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki, sebagai dampak budaya yang mengatakan bahwa tempat perempuan itu hanya di rumah saja.

Dengan membaiknya pemahaman agama dan kecenderungan kaum perempuan mendirikan dan mengikuti berbagai perkumpulan yang

bernuansa agama, seperti majlis taklim, remaja masjid, dan kelompok pengajian ibu-ibu kampung (Pengajian *Selapanan*).

Pengajian *Selapanan* merupakan suatu kegiatan dakwah yang dilakukan secara rutin setiap dua bulan sekali di desa Sojomerto kecamatan Gemuh kabupaten Kendal. Keegiatannya berupa acara *tilawatil Qur'an*, pembacaan *tahlil*, sambutan-sambutan dari beberapa pihak. Sedangkan yang terlibat dalam kegiatan pengajian ini di antaranya sambutan kepala desa, ketua panitia, dan lain sebagainya, serta diakhiri dengan do'a.

Pengajian *Selapanan* ini diisi oleh seorang *Muballighah* sebagai penceramahnya dan diprakarsai oleh kaum perempuan dari Fatayat NU. Tujuannya yaitu sebagai wadah untuk memberikan wawasan tambahan keagamaan bagi kaum perempuan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Selain itu diharapkan dapat menjadi media atau wadah untuk melatih dan mengaktualisasikan diri mereka menjadi subyek dakwah (*muballighah*). Dengan adanya da'i perempuan dalam pengajian *Selapanan* dapat memberikan stimulus mereka untuk dapat bersemangat tampil di ruang publik. Dapat membuktikan kepada masyarakat bahwa perempuan juga memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki dalam hal ini yaitu kemampuan dalam bertabligh.

Meskipun diakui atau tidak tampilnya da'i perempuan di masyarakat akan menimbulkan suatu respon, baik itu respon positif maupun negatif di lingkungan jama'ah maupun masyarakat luas. Jika dibandingkan dalam

beberapa hal, salah satunya dalam segi pendidikan, perempuan di kecamatan Gemuh kabupaten Kendal tidak kalah dengan laki-laki, karena rata-rata sudah banyak yang berpendidikan sama dengan laki-laki bahkan ada sebagian dari mereka yang memiliki kemampuan lebih baik dari laki-laki. Perempuan dalam pandangan masyarakat tetap termarginalkan dan bahkan kelebihan yang mereka miliki kurang bahkan tidak diakui.

Hal tersebut merupakan sebagian kecil dari sekian banyak persoalan perempuan yang perlu dikaji dan diteliti, khususnya masyarakat desa, yang mana masyarakat desa masih kental dengan sikap keberagaman. Dengan melihat fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang adakah hubungan kemampuan da'i perempuan dalam bertabligh dengan tanggapan jama'ah Pengajian *Selapanan* di desa Sojomerto Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis tuturkan di atas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Adakah hubungan kemampuan da'i perempuan dalam bertabligh dengan tanggapan Jama'ah Pengajian *Selapanan* di desa Sojomerto kecamatan Gemuh kabupaten Kendal?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan da'i perempuan dalam bertabligh dengan tanggapan jama'ah pengajian *Selapanan* di desa Sojomerto kecamatan Gemuh kabupaten Kendal.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu dalam khazanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu dakwah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan (*referensi*) bagi para calon da'i terutama para da'i-da'i perempuan (*muballighah*).

Sedangkan manfaat secara praktisnya adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan SDM bagi calon da'i-da'i khususnya di Fakultas Dakwah.

1.4. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, maka di bawah ini penulis menemukan beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan judul yang penulis teliti.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Sholeh Abdul Hadi (2002) dengan judul "*Hubungan Antara Kegiatan Dakwah Dengan Etos Kerja Karyawan Di PT. SARI HUSADA YOGYAKARTA*". Penelitian ini mencoba mengkomparasikan antara kegiatan dakwah dan etos kerja karyawan di PT.

SARI HUSADA YOGYAKARTA tentang bagaimana kegiatan dakwah dapat dijadikan sarana motivasi bagi karyawan guna meningkatkan etos kerja, proses pelaksanaan dakwah Islamiyah yang dilakukan pengurus masjid Al Ishlah dalam bentuk sebagai kegiatan dakwah *bil hal*, yaitu usaha para pengurus mengajak untuk melaksanakan amal perbuatan sesuai garis-garis yang didasarkan pada ajaran Islam. Hasil penelitian setelah dihitung dengan metode kuantitatif, maka intensitas kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid Al Ishlah Yogyakarta mempunyai dampak yang positif terhadap etos kerja karyawan PT SARI HUSADA YOGYAKARTA.

Kedua, penelitian dari Bahrul Falah (2009) dengan Judul "*Hubungan Kegiatan Dakwah Deangan Tingkat Ketakwaan Jama'ah (Study Survey Terhadap Jam'iyah Sholawat Nariyah di Desa Tunggulsari Kec. Brangsong Kab. Kendal)*". Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey. Intisari skripsi ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kegiatan dakwah dengan tingkat ketakwaan jama'ah. Ini dibuktikan dengan semakin sering jama'ah itu mengikuti kegiatan jam'iyah *sholawat nariyah* semakin baik tingkat ketakwaannya. Kegiatan dakwah yang dilakukan di dalam jam'iyah *sholawat nariyah* adalah kegiatan pembacaan *sholawat, tahlil, mauidhoh hasanah* merupakan cara yang efektif dalam berdakwah di masyarakat Tunggulsari.

Ketiga, penelitian dari Akhmad Fajari (2008) dengan judul "*Hubungan Efektivitas Pelatihan Kader Dakwah Dengan Kualitas Dakwah Islam Gerakan Pemuda Ansor Di Kabupaten Kendal*". Jenis penelitian ini

adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, metodenya angket, dokumentasi, observasi dan wawancara. Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan efektifitas pelatihan kader dakwah dengan kualitas dakwah Islam Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Kendal. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap penilaian efektifitas pelatihan kader dakwah baik. Adapun penilaian responden terhadap kualitas dakwah Islam GP. Ansor di Kabupaten Kendal secara umum kurang baik.

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis meneliti dengan judul “*Hubungan Kemampuan Da’i Perempuan Dalam Bertabligh dengan Tanggapan Jama’ah Pengajian Selapanan di Desa Sojomerto Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal*”, mencoba untuk meneliti dan mengetahui adakah hubungan kemampuan da’i perempuan dalam bertabligh dengan tanggapan jama’ah pengajian *selapanan* di desa Sojomerto Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal mencakup halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Adapun bagian isi meliputi:

BAB I : Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka teoritik, yang menjelaskan tentang kemampuan da'i (perempuan) bertabligh, tanggapan jama'ah pengajian *selapanan*. bab kedua ini dibagi menjadi dua sub bab, sub bab pertama terdiri dari landasan teori yang terdiri dari deskripsi tentang kemampuan da'i (perempuan) dalam bertabligh yang meliputi: pengertian kemampuan, da'i (perempuan) atau da'iyah, tabligh dan menjelaskan deskripsi teoritik tanggapan jama'ah pengajian *Selapanan* yang meliputi: pengertian tanggapan, proses timbulnya tanggapan, faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan, dan pengertian pengajian. Kemudian sub bab ke dua menjelaskan tentang hubungan kemampuan da'i (perempuan) bertabligh dengan tanggapan, kemudian sub bab ke tiga hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian yang isinya meliputi: jenis dan metode penelitian, definisi konseptual dan operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Menguraikan secara umum tentang gambaran umum masyarakat desa Sojomerto Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dan pengajian selapanan.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang isinya meliputi deskripsi data penelitian, penyajian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : Penutup yang isinya kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dalam skripsi ini berii daftar pustaka, lampiran dan biodata peneliti.